
GERAKAN REVOLUSI PROTEIN HEWANI DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING BERBASIS ISI PIRINGKU DENGAN METODE PENDAMPINGAN PMT IBU BADUTA DI BELAWAN SICANANG

Elyani Sembiring[✉], Dewi Astuti Pasaribu, Lisnawati Tumanggor, Lusiana Lusiana Sirait,
Nirma Surya Utami

Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: elyanisembiring@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No2.pp171-175>

ABSTRACT

A child can be stunted, a growth and development process that can occur from early pregnancy until the age of three or four. Foods that contain animal protein are very important to fulfill the nutritional needs of children during their growth and development, especially during the first 1000 days of life (HPK). Eggs are a cheap, protein-rich and readily available animal food. Consuming these foods during this critical period can improve children's growth, cognitive abilities, and nutritional status. Consumption of animal protein, among others, has long-term effects that improve the nutritional status of under-five children. The purpose of the implementation of this community service is to increase the knowledge of mothers who have infants in Belawan Sicanang village about stunting prevention through a high animal protein revolution based on consuming animal protein every day through providing additional food in the form of milk and consumption of One Egg One Day (SALURI), diverse, nutritious, balanced and safe which is the contents of my plate. One of the results of this service project is an increase in knowledge of mothers who have under-fives who are prone to stunting, as well as providing eggs and milk to forty children at risk of stunting in the working area of the Belawan Sicanang village.
Keyword: Stunting, PMT, Animal Protein, Eggs.

ABSTRAK

Seseorang anak dapat mengalami stunting, suatu proses tumbuh kembang yang dapat terjadi sejak awal kehamilan hingga usia tiga atau empat tahun. Makanan yang mengandung protein hewani sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi anak selama masa tumbuh kembangnya, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Telur adalah makanan hewani yang murah, kaya protein, dan mudah didapat. Mengonsumsi makanan tersebut pada masa kritis ini dapat meningkatkan pertumbuhan, kemampuan kognitif, dan status gizi anak. Konsumsi protein hewani antara lain memiliki efek jangka panjang yang meningkatkan status gizi baduta. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki baduta di kelurahan Belawan Sicanang tentang pencegahan stunting melalui revolusi tinggi protein hewani berbasis mengonsumsi protein hewani setiap hari melalui pemberian makanan tambahan berupa susu dan konsumsi Satu Telur Satu Hari (SALURI), beragam, bergizi, seimbang dan aman yang merupakan Isi Piringku. Salah satu hasil dari proyek pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki baduta yang rentan terhadap stunting, serta pemberian telur dan susu kepada empat puluh anak yang berisiko stunting di wilayah kerja kelurahan Belawan Sicanang.

Kata Kunci: Stunting, PMT, Protein Hewani, Telur.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kurang gizi kronik yang dialami oleh anak usia 6-59 bulan yang

bedampak pada tingkat kecerdasan pada anak yang rendah, imunitas rendah dan produktifitas yang rendah (Siswati, 2018). Data

World Health Organization (WHO) Tahun 2017 angka stunting di Indonesia masukrangking ke 4. Data SSGI Tahun 2022 angka stunting di Indonesia mengalami penurunan, pada Tahun 2021 angka stunting di Indonesia 24,4 % dan Tahun 2022 menurun menjadi 21,6 %. (SSGI, 2023). Kasus stunting terus mencuri perhatian pemerintah dan Presiden Republik Indonesia, Pada Tahun 2021 Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan dengan Nomor 72 tentang Percepatan Penurunan Stunting dengan target pada tahun 2024 prevalensi stunting di Indonesia mencapai 14 % dan dilanjutkan dengan target tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030 di capai melalui 5 pilar dalam Strategi Percepatan Penurunan Stunting salah satu pilarnya adalah gizi dan ketahanan pangan (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Banyak faktor yang menyebabkan stunting pada balita, tetapi karena mereka sangat tergantung pada ibu dan keluarganya, kondisi keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi keluarga juga akan berdampak pada status gizinya. Asupan gizi yang kurang dan infeksi sering menyebabkan penurunan status gizi. Ibu ibarat kiper buat anak- anaknya. Seluruh yang dimakan oleh anak wajib lewat si ibu terlebih dulu. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan mempersiapkan makanan dengan gizi yang baik pula buat anaknya (Amriyeni et al., 2022). Faktor ekonomi, bagaimana bisa memberi anak asupan gizi yang cukup, jika uangnya saja tidak ada. Kurangnya akses untuk memperoleh makanan bergizi. (Gonxa et al., 2022). Riset lain juga menyebutkan bahwa jumlah anak dan jarak kelahiran juga salah satu faktor penyebab stunting (Kasad 1, 2020) (Karundeng et al., 2015).

Kasus stunting terus mencuri perhatian pemerintah dan Presiden Republik Indonesia, pada tahun 2021 presiden republik indonesia mengeluarkan peraturan dengan Nomor 72 tentang percepatan penurunan stunting dengan target pada tahun 2024 prevalensi stunting di Indonesia mencapai 14 % dan dilanjutkan dengan target tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030 di capai melalui 5 pilar dalam strategi percepatan penurunan stunting salah satu pilarnya adalah gizi dan ketahanan pangan (Pemerintah

Republik Indonesia, 2021). Sesuai dengan Perpres Nomor 42 Tahun 2013 tentang percepatan perbaikan gizi nasional, Kementerian Kesehatan telah memulai kampanye nasional peningkatan gizi pada seribu Hari Pertama Kehidupan (HPK). Program ini berfokus pada ibu hamil dan keluarga yang memiliki anak dari nol bulan hingga dua tahun.

Intervensi gizi spesifik dan sensitif adalah yang paling penting. (Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting, 2019). Dalam upaya mencegah stunting di Indonesia, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia melakukan tiga langkah: 1) Memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja perempuan; 2) Melakukan pemeriksaan kehamilan dan memberikan makanan tambahan ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan zat besi dan gizinya; dan 3) Memberikan makanan tambahan protein hewani kepada anak usia 6 hingga 24 bulan, seperti daging, telur, ayam, dan susu (Sianturi, 2023). Pemberian makanan produk hewani (MPH) satu kali sehari dapat menurunkan prevalensi stunting 3,3%, sedangkan pemberian MPH dua kali sehari dapat menurunkan prevalensi stunting 7,1% (Bolton, 2019). Semua orang tahu bahwa mengonsumsi protein hewani untuk mencegah stunting adalah pilihan yang tepat. Ini karena protein hewani mengandung semua asam amino, termasuk asam amino esensial, serta mineral seperti seng (Zn) dan zat besi (Fe), yang diperlukan untuk pertumbuhan, serta mineral lain yang memiliki daya serap dan bioavailabilitas yang tinggi (Bolton, 2019).

Protein hewani adalah zat gizi berbentuk protein yang berasal dari makanan lauk hewani yang dekat dengan kita. Adanya kegiatan gerakan protein hewani tangkal stunting serta isi piringku diharapkan ibu hamil, ibu menyusui serta ibu balita/ bayi bisa terus berkomitmen serta terus mempraktikkan sikap mengonsumsi berbagai macam jenis masakan yang kaya protein hewani lewat tata cara "Isi Piringku" di dalam kehidupan sehari- hari. Presiden juga mengajak kepada seluruh ibu- ibu untuk kanak- kanak dapat memperoleh masakan tambahan, semacam kacang hijau, telur, ikan, susu, dan sayur dan buah

sehingga stunting dapat dicegah (Henry et al., 2020).

Jumlah penduduk di Kelurahan Belawan Sicanang sebanyak 18.076 jiwa Jumlah keluarga yang memiliki balita sebanyak 1113. Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 3972 KK. Jumlah anak stunting di kelurahan belawan sicanang tersebut sebanyak 9 orang anak (Sicanang, 2024).

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki baduta di kelurahan Belawan Sicanang tentang pencegahan stunting melalui revolusi protein hewani dengan mengkonsumsi protein hewani setiap hari, beragam, bergizi, seimbang dan aman yang merupakan Isi Piringku.

Diharapkan hasil pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada warga serta dapat membantu pemerintah Kelurahan Belawan Sicanang dalam penanganan stunting. Dari Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat ini ditemukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting, tentang manfaat telur sebagai upaya pencegahan stunting, tentang Keluarga Berencana (KB) sebagai pencegahan stunting di kelurahan belawan sicanang.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki baduta di kelurahan Belawan Sicanang tentang pencegahan stunting melalui revolusi tinggi protein hewani berbasis mengkonsumsi protein hewani setiap hari melalui pemberian makanan tambahan berupa susu dan konsumsi Satu Telur Satu Hari (SALURI), beragam, bergizi, seimbang dan aman yang merupakan Isi Piringku. Diharapkan hasil pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada warga serta dapat membantu pemerintah Kelurahan Belawan Sicanang dalam penanganan stunting. Pengabdian ini sejalan dengan RPJMN desa yaitu di bidang pemberdayaan masyarakat desa. Kaitan pengabdian ini dengan MBKM adalah pada kegiatan proyek kemanusiaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode Intervensi tepat sasaran dan penyuluhan edukasi kesehatan tentang manfaat telur sebagai protein hewani yang murah dan mudah didapat dalam upaya pencegahan *stunting*, edukasi tentang Keluarga Berencana (KB) dalam upaya pencegahan stunting, Manfaat ASI Eksklusif dan kolostrum dalam upaya pencegahan stunting serta memberikan makanan tambahan berbasis tinggi protein hewani berupa susu dan konsumsi Satu Telur Satu Hari (SALURI)



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali pada tanggal 02 September 2024 hingga 17 September 2024 di Kelurahan Belawan Sicanang. Tempat pelaksanaan di Aula Kantor Lurah Belawan Sicanang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemberian makanan tambahan tinggi protein hewani berupa telur dan susu kepada anak dengan resiko stunting di wilayah Kelurahan Belawan Sicanang secara umum berjalan dengan lancar. Pihak Kelurahan beserta pemegang program stunting Kelurahan Belawan Sicanang membantu memberikan data anak anak dengan resiko stunting.

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaporkan adalah tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap pelaksanaan terdiri dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan rencana tindak lanjut, sedangkan persiapan mencakup persiapan kemasayakatan dan

persiapan teknis. Pemateri memperkenalkan diri mereka terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya, mereka mencoba mengeksplorasi pengetahuan umum ibu tentang perkembangan anak, makanan yang mereka konsumsi setiap hari, alergi dan riwayat kesehatan mereka, kebersihan, dan kepatuhan mereka terhadap posyandu untuk penimbangan dan imunisasi anak. Mahasiswa mengukur tinggi badan dan berat badan anak. Setelah tanya jawab dan pengukuran, mereka memberikan telur dan susu kepada anak. Anak dan orang tua tampak antusias dan menerima dengan baik selama kunjungan.

Upaya untuk mencegah stunting pada anak, termasuk pemberian makanan tambahan, pemeriksaan antropometri pada anak, dan penyuluhan kepada orang tua tentang masalah ini. Selain itu, mereka melakukan tes sebelum dan setelah menggunakan kuesioner pada ibu yang memiliki balita selama tiga hari.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan ini dihadiri oleh Lurah Belawan sicanang, Sekretaris lurah belawan sicanang, perwakilan, kader stunting belawan sicanang, masyarakat orang tua balita stunting dan non stunting, dan perangkat desa belawan sicanang.

Kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kerja kelurahan belawan sicanang yang berjudul “Gerakan Revolusi Protein Hewani Dalam Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Isi Piringku Dengan Metode Pendampingan PMT Ibu Baduta Di Belawan Sicanang” telah berjalan dengan baik selama tiga pertemuan pada 2 September, 3 September dan 17 September 2024.

Kegiatan ini melibatkan 40 anak baduta yang rentan terhadap stunting yang ada di Kelurahan Belawan Sicanang. Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan dikalangan ibu-ibu yang memiliki baduta beresiko stunting tentang makanan tambahan telur dan susu sebagai upaya pencegahan *stunting* dan peningkatan pengetahuan tentang Keluarga Berencana (KB) sebagai pencegahan *stunting* serta pemberian telur dan susu kepada 40 anak berisiko stunting di wilayah kerja kelurahan belawan Sicanang. Hasil tes awal menunjukkan bahwa kebanyakan ibu tidak memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi pengetahuan mereka meningkat menjadi baik setelah diedukasi (80 persen).



Gambar 3. Kegiatan Dokumentasi Bersama Seluruh Peserta dengan Mitra

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini telah meningkatkan pengetahuan tentang stunting serta makanan tambahan protein hewani yang tinggi, seperti telur dan susu tentang manfaat telur sebagai upaya pencegahan *stunting*, masyarakat tentang Keluarga Berencana (KB) sebagai pencegahan *stunting*, tentang manfaat ASI Eksklusif dan Kolostrum sebagai upaya pencegahan *stunting*. Peserta menunjukkan partisipasi aktif dengan tanya jawab dalam kegiatan. Peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan melalui tanya jawab. Dengan memberikan telur dan susu tambahan kepada anak baduta setiap hari dan memberi tahu orang tua yang memiliki anak dengan resiko stunting, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mengurangi kemungkinan stunting pada anak baduta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriyeni, P. A., Roslita, R., Rozadila, D., (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah the Relationship of Mother's Knowledge Level About Stunting Toward Stunting Prevention Efforts in Preschool-Age Children. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 02, 51–66.
- Bolton, L. (2019). Animal sourced foods (ASF): evidence on stunting and programmes to increase consumption. *Knowledge, Evidence and Learning for Development*, 7 August, 1–10.
- Gonxa, A., Hera, M., Anindita, A. I., & Malangkay, K. S. (2022). *Hubungan Rendahnya Tingkat Ekonomi Terhadap Risiko Terjadinya Stunting: A Systematic Review*. 3, 127–135.
- Henry, D., Ackerman, M., Sancelme, E., Finon, A., Esteve, E., Nwabudike, L. C., Brancato, L., Itescu, S., Skovron, M. L., Solomon, G., Winchester, R., Learning, M., Cookbook, R., Husain, Z., Reddy, B. Y., Schwartz, R. A., Brier, J., Neal, D. E., Feit, E. M., ... Rello, J. (2020). Hubungan Asupan Protein Hewani Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8), 709.e1-709.e9.
- Karundeng, L., Ismanto, A., & Kundre, R. (2015). Relationship between birth distance and number of children with nutritional status of toddlers in Kao Health Center, Kao District, North Halmahera Regency. *J Keperawatan UNSRAT*, 3(1), 114321.
- Kasad 1, K. 2. (2020). Hubungan jarak kelahiran dan jumlah balita dengan dengan status gizi balita di Puskesmas Sapta Jaya, Aceh Tamiang The. *Ejournal Poltekkes Aceh*, 2 (1)((1)), 34–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v2i1.443>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Presidential Regulation (PERPRES) Number 72 of 2021 concerning Acceleration of Stunting Reduction*. 172.
- Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting. (2019). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) (Kedua)*.
- Sianturi, P. (2023). *Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Sicanang Dalam Menurunkan Angka Stunting*. 1, 100.
- Sicanang. (2024). *Sosialisasi Pemutakhiran Pendataan 2024*. BKKBN. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/18609/intervensi/1027841/sosialisasi-pemutakhiran-pendataan-2024>
- Siswati, T. (2018). Stunting Husada Mandiri. In *Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- SSGI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 77–77.